

SUB TEMA:
AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH

PENGARUH ALOKASI DANA ZAKAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Amirah dan Teguh Budi Raharjo

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti Tegal

Jln. Halmahera KM. 1 Kota Tegal

email: meera2984@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect of the allocation of zakat funds on the financial performance of Islamic banking 2009-2012. The choosing of the samples done by purposive sampling with the requirement all the companies publishing their sources and uses of funds statement of zakat, in order to obtain four banks, namely Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI syariah, and Bank Mega Syariah. Testing conducted using Partial Least Squares (PLS) mediation effect, is entering Dana Pihak Ketiga as an intervening variable.

Results of this study indicate that the zakat significant effect on the financial performance of Islamic banking to Dana Pihak Ketiga as mediating variable. These results indicate that Islamic banks have implemented effective marketing strategies through distribution of zakat is performed simultaneously in the framework of Corporate Social Responsibility (CSR) in attracting investors to invest their funds in Islamic banks.

Keywords: *zakat, dana pihak ketiga, islamic banking financial performance, corporate social responsibility (CSR)*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Salah satu problematika yang dihadapi hampir semua negara di seluruh dunia termasuk Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Islam sebagai agama yang memiliki penganut terbesar di Indonesia telah menyediakan solusi terhadap problematika kehidupan yang dihadapi manusia, diantaranya kemiskinan ini. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah melalui zakat. Zakat memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi doktrin Islam maupun dari sisi pembangunan ekonomi umat termasuk dalam hal pemberantasan kemiskinan.

Berdasarkan penelitian IDB (*Islamic Development Bank*), potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 100 triliun per tahun. Ironisnya, zakat yang terkumpul oleh Baznas masih sangat kecil. Pada 2007 dana zakat yang terkumpul di Baznas mencapai Rp 450 miliar, 2008 meningkat menjadi Rp 920 miliar, dan pada 2009 tumbuh menjadi Rp 1,2 triliun. Dari dana zakat yang terkumpul, dana tersebut masih disalurkan untuk tujuan konsumtif (dana jangka pendek). Kondisi ini disebabkan ada muzaki yang meminta dana zakat yang dititipkannya

langsung dibagikan kepada yang berhak. Sehingga, dana zakat itu disalurkan kepada mustahik untuk hal yang bersifat jangka pendek dan memenuhi kebutuhan seketika.

Berdasarkan data yang ada, pertumbuhan dana zakat yang diperoleh diindikasikan oleh adanya tren yang menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar zakat via amil zakat terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Selain itu, tren ini juga mengisyaratkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat, meski belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh masih tingginya kesenjangan antara potensi zakat, yang mencapai angka 2 persen dari PDB menurut IRTI – IDB, dengan realisasinya. Eksplorasi zakat baru mencapai angka 1,2-1,5 persen saja dari keseluruhan potensi yang ada.

Perkembangan perbankan syariah dewasa ini tumbuh sangat pesat. Terhitung sampai Juni 2011 jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru baik dalam bentuk bank umum syariah (BUS) maupun bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). BUS yang pada akhir tahun 2009 berjumlah 6 BUS bertambah 4 BUS dimana 2 BUS merupakan hasil konversi bank umum konvensional dan 2 BUS hasil *spin off* Unit Usaha Syariahnya, sehingga jumlah UUS di tahun 2010 terdapat UUS dan 11 BUS (Sulistiyono 2012).

Pelekatan label “Syariah” pada lembaga keuangan (perbankan) tentunya mempunyai konsekuensi yang berbeda dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Salah satu perbedaan mendasar yang berhubungan dengan kinerja adalah dalam sistematisasi pelaporan keuangan, dimana menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI 2003:2) laporan keuangan perbankan syariah harus memuat informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam hal ini Bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat yang dalam arti wajib membayar zakat, menghimpun, mengadministrasikannya dan menyalurkannya.

Pengelolaan dan pendistribusian zakat yang ada di bank syariah pada umumnya diserahkan kepada Unit Pelayanan Zakat, baik melalui Badan Amil Zakat setempat, maupun melalui Unit Pelayanan Zakat yang dibentuk oleh Bank bersangkutan. Penyaluran zakat dilakukan bersamaan dengan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Penyaluran zakat yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan CSR sebuah perusahaan bisa menjadi salah satu strategi marketing yang efektif, yang dimungkinkan bisa berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan sebagian dananya untuk diamanahkan kepada Bank Syariah tersebut. Selanjutnya, dengan semakin

meningkatnya perolehan jumlah dana pihak ketiga, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Beberapa hasil penelitian tentang zakat yang ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan A (2010) menunjukkan bahwa Nilai kesehatan kinerja keuangan, modal dan laba mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan zakat perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang membaik akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan. Adanya peningkatan kemampuan pembayaran zakat disebabkan karena penghitungan proporsi alokasi dana zakat dihitung dari pendapatan yang diperoleh atau diterima oleh perusahaan (Bank), jika kinerja keuangan perusahaan dalam mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan alokasi dana zakat yang disalurkan, begitu juga sebaliknya. Selanjutnya, timbul pertanyaan apakah ada pengaruhnya bagi perusahaan atau perbankan setelah melakukan pembayaran zakat tersebut? Hal ini yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan dengan maksud menguji pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hasil penelitian Fitriyah (2012) menunjukkan bahwa tingginya ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan untuk meningkatkan CSR perusahaan. Hasil penelitian tersebut disebabkan karena alokasi dana zakat yang penyalurannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan CSR adalah bersifat tetap, yaitu 2,5% dari pendapatan. Sehingga akan berimbas pada tetapnya kebijakan penyaluran zakat sebesar 2,5% dari keuntungan yang telah diperoleh setelah sebelumnya akan dikurangi dengan pajak.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: “Apakah alokasi dana zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah?”

3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Zakat

Zakat secara bahasa adalah bertambah dan tumbuh, sedangkan zakat menurut istilah fiqh adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. (Qardhawi 1979). Kata Zakat berarti Menumbuhkan, memurnikan (mensucikan), memperbaiki, yang berarti pembersihan diri yang didapatkan setelah

pelaksanaan kewajiban membayar zakat (Afzalur Rahman, 2002). Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat disebutkan bahwa yang dimaksud dengan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Zakat dihitung sebagai pengurang laba bersih untuk menghasilkan jumlah laba bersih setelah zakat. Pos zakat hasil usaha disajikan sebagai pos terpisah dari pendapatan dan beban, hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa zakat bukanlah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya menghasilkan pendapatan (Kusumawati, 2005).

Pengelolaan zakat sebagaimana diatur dalam UU nomor 38 tahun 1999 dijelaskan bahwa dalam hal pengelolaan dana zakat membutuhkan sebuah lembaga tersendiri yang mengelola pembayaran dan pendayagunaan dana zakat para pegawai dan *stake holder* dikelola unit pelayanan zakat yang dibentuk oleh masing-masing bank syariah.

Beberapa sumber dana yang dapat didayagunakan oleh perbankan syariah diantaranya adalah zakat pegawai bank syariah, baik zakat profesi dan zakat *maal* (harta) lainnya, yang penggunaannya diarahkan untuk *mustahiq* zakat, sumber lain adalah zakat dari luar pegawai bank Syariah baik dari perorangan maupun perusahaan, Pembayaran *infaq/shadaqah* baik oleh pegawai bank Syariah maupun *muzakki* lainnya. Penggunaan dana *infaq* dapat disalurkan secara luas, tidak terbatas pada ashnaf *mustahiq* zakat saja.

Kewajiban bank syariah melaksanakan dan mengelola zakat menjadikan bank syariah sebagai perusahaan yang berbeda dengan bank konvensional, dimana kepedulian sosial merupakan salah satu fungsi yang tidak terpisahkan dalam perbankan syariah. Dalam praktiknya, bank syariah di beberapa Negara sangat sensitif terhadap masalah tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mempunyai dua sisi misi yang tidak dapat dipisahkan, yaitu sisi tujuan didirikannya lembaga keuangan islam yang tidak terlepas dari usaha memperoleh profit. Di sisi lain, tanggung jawab mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat muslim, termasuk nasabah yang tergolong d sector skala ekonomi kecil yang umumnya tidak memiliki asset kuat terhadap perbankan. Bank syariah dalam melakukan fungsi sosial tersebut, bertindak sebagai lembaga *baitul maal* yang menerima dan menyalurkan dana zakat (Siamat, 2004).

Sebagaimana telah diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) pelaksanaan dua kewajiban sekaligus, perbankan syariah mempunyai kewajiban melaksanakan CSR dan zakat. Aturan ini yang menjadikan banyak perbankan syariah menganggarkan CSR sebagai zakat perseroan. Menjadikan CSR sebagai

zakat perseroan tidak melanggar aturan agama maupun peraturan perundang-undangan. Dalam Islam, zakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lemah, seperti fakir miskin, sehingga mereka kelak bisa mandiri dan menjadi pembayar zakat. Tujuan dari CSR kurang lebih sama, seperti tertera dalam Pasal 1 huruf (3) UU PT bahwa CSR merupakan komitmen perseoran untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya, kewajiban dari Unit pengelola dana kebajikan adalah wajib membuat laporan sumber penerimaan dan penyaluran penggunaan dana zakat, yaitu laporan yang menggambarkan kinerja organisasi, yang meliputi penerimaan dan penggunaan dana pada suatu periode tertentu. Laporan ini disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai: (Widodo, 2001)

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo dana
- b. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program

Sedangkan kegunaan laporan sumber dan penggunaan dana zakat adalah:

- a. Mengevaluasi kinerja dalam satu periode
- b. Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dalam memberikan jasanya
- c. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja pengelola

Di Indonesia, gaung CSR baru mulai terdengar sekitar tahun 2000-2001. Tapi sayangnya CSR umumnya hanya diterjemahkan sebagai bentuk kedermawanan sosial. Padahal jika ditelisik lebih dalam, penerapan CSR yang tepat guna justru mampu menjadi strategi bisnis yang jitu dan meningkatkan daya saing perusahaan. Ironisnya, kegiatan CSR cenderung disamakan dengan *community development* yang bertujuan untuk memperoleh citra positif di mata publik. Padahal jika dipahami lebih mendalam, *community development* hanyalah salah satu unit bisnis.

Empat alasan kenapa perusahaan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial, yaitu *moral obligation*, ketahanan perusahaan, lisensi, dan reputasi (Foote, 2010). CSR dinilai sebagai bentuk aplikasi strategi yang tepat akan membuat sebuah perusahaan mampu untuk mengungguli para pesaingnya. Hal ini karena CSR dianggap cukup efektif sebagai *promotion tools and public relation*. CSR pun bisa dijadikan sebagai alat bukti keseriusan dan kepedulian perusahaan terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan tersebut (Hafidza, 2011).

Kondisi yang berbeda ditemukan oleh Mackey (2007), ketika sebuah perusahaan beralih dari perusahaan yang fungsi utamanya “*profit oriented or maximizing profit*” menjadi perusahaan yang *intens* pada kegiatan CSR, maka nilai pasar (*market value*) perusahaan itu akan mengalami penurunan. Penyebab utamanya adalah motivasi dari investor yang selalu ingin memaksimalkan keuntungan sebagai hasil dari investasi yang ditanamnya. Sedangkan jika perusahaan berkonsentrasi pada CSR, maka para investor khawatir akan terjadi penurunan pada tingkat keuntungan yang diperoleh.

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah

Analisis Kinerja atau *performance analysis* merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank; aspek yang dinilai terutama meliputi modal (*capital*), aset (*assets*), manajemen (*management*), hasil (*earning*), dan likuiditas (*liquidity*), disingkat CAMEL, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain. Analisis kinerja bank di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Analisis kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan.

Kinerja keuangan dapat diketahui berdasarkan analisis laporan keuangan. Informasi yang ada di laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut yang digunakan sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan, baik untuk perusahaan itu sendiri, investor, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Perhitungan rasio sangat penting bagi pihak luar yang ingin menilai laporan keuangan suatu perusahaan. Penilaian dititikberatkan pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan prospek perusahaan di masa depan. Analisa rasio ini berguna juga bagi pihak perusahaan untuk membantu manajer dalam membuat evaluasi mengenai hasil operasi, memperbaiki kesalahan yang terjadi akibat penyimpangan atas rencana yang telah disusun dan menghindari hal-hal lain yang bersifat merugikan perusahaan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor. 9/01/2007, dan UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah bahwa Bank Syariah dan UUS wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap Prinsip Syariah dan prinsip manajemen Islami, serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank Syariah dan UUS.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kemampuan zakat pada lembaga keuangan syariah pernah dilakukan oleh Ikhwan A (2000). Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kinerja keuangan, modal dan laba mempunyai pengaruh positif terhadap

kemampuan zakat perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan meningkatnya kinerja keuangan bank, modal dan laba, maka akan meningkatkan kemampuan zakat perusahaan.

Hasil penelitian Fitriyah (2012) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap keberlanjutan CSR di Bank Syariah menunjukkan bahwa tingginya ROA tidak berpengaruh terhadap kebijakan untuk meningkatkan CSR perusahaan. Hasil penelitian tersebut disebabkan karena alokasi dana zakat yang penyalurannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan CSR adalah bersifat tetap, yaitu 2,5%.

Penelitian Kurnianto (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, yaitu dalam hal ini diproksikan dengan *Return On Equity* dan return realisasi. Hal ini membuktikan bahwa investor masih berorientasi jangka pendek dan tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR di dalam melakukan investasi pada perusahaan perbankan pada tahun 2005 – 2008.

C. METODE PENELITIAN

1. Sampel

Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sampel merupakan lembaga keuangan perbankan syariah
- b. Perbankan syariah yang sudah berdiri dari tahun 2009-2012
- c. Mempunyai laporan keuangan yang dipublikasi pada tahun 2009-2012
- d. Mempunyai laporan sumber dan penggunaan dana zakat pada tahun 2009-2012

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh 4 bank syariah yang dijadikan menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui website masing-masing bank syariah.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan dana zakat.

b. Variabel Dependen

Kinerja keuangan bank syariah yang dapat dilihat melalui:

1) Faktor Permodalan

Penilaian permodalan yaitu penilaian terhadap kecukupan modal bank dan UUS untuk meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa mendatang. Penilaian faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (Peraturan BI Nomor 9/01/2007)

- a) Kecukupan, proyeksi (*trend* ke depan) permodalan dan kemampuan permodalan dalam meng-cover risiko.
- b) Kemampuan memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan, rencana permodalan untuk mendukung pertumbuhan usaha, akses terhadap sumber permodalan dan kinerja keuangan pemegang saham.

Pengukuran faktor permodalan perbankan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*.

Selain CAR, beberapa rasio umum yang digunakan untuk menilai kemampuan dan kecukupan modal bank adalah sebagai berikut: (Siamat 2004)

- a) Rasio modal terhadap pihak ketiga
- b) Rasio modal terhadap total asset berisiko
- c) Rasio modal terhadap total asset
- d) Rasio kredit terhadap modal
- e) Rasio aktiva tetap terhadap modal

Penelitian ini menggunakan rasio CAR dan Rasio aktiva tetap terhadap modal sebagai indikator modal bank syariah.

2) Kualitas aset

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank atau UUS dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Penilaian kualitas aset dapat juga diartikan sebagai penilaian jenis aset yang dimiliki oleh bank agat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara Kualitas Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif sehingga dapat diketahui kemungkinan diterimanya kembali

dana yang telah ditanamkan pada suatu investasi atau pembiayaan. Penilaian kualitas aset meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (Peraturan BI Nomor 9/01/2007)

- a) Kualitas aktiva produktif, perkembangan kualitas aktiva produktif bermasalah, konsentrasi eksposur risiko, eksposur risiko nasabah inti.
- b) Kecukupan kebijakan dan prosedur, sistem kaji ulang (*review*) internal, sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

Disamping itu, rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif dapat diketahui kemampuan dalam menjaga kolektabilitas dan mengembalikan dana yang telah disalurkan.

3) Likuiditas

Yaitu penilaian kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai. Penilaian likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (Peraturan BI Nomor 9/01/2007)

- a) Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan.
- b) Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

4) Rentabilitas

Rentabilitas adalah penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank dan UUS untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut: (Peraturan BI Nomor 9/01/2007)

- a) Kemampuan menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi
- b) Difersifikasi pendapatan, termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya

Pengukuran rentabilitas yang ada di laporan keuangan perbankan syariah dihitung dengan ROA dan ROE. Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset bank tersebut. Sedangkan Return on Equity dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan modal sendiri dikali 100%. Selain ROA dan ROE, rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Nett Operating Margin* (NOM), yaitu rasio yang menggambarkan pendapatan Operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata

aktivitas produktif dalam menghasilkan laba. Serta rasio BOPO yang merupakan Rasio efisiensi bank yang mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien operasi bank

c. Variabel *Intervening* (Mediasi)

Dana pihak ketiga diindikasikan menjadi variabel mediating dari pengaruh dana zakat terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain baik dalam rupiah maupun valuta asing. (Rivai 2012)

4. Pengujian

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS), yaitu teknik statistika multivariat yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel. Disamping itu, alasan penggunaan alat analisis ini adalah karena PLS merupakan salah satu metode statistik SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil.(Jogiyanto 2012).

Dasar penggunaan alat analisis dengan menggunakan PLS adalah bahwa PLS dikembangkan sebagai alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran yang efektif. (Wiyono 2011). PLS merupakan metode analisis yang bisa diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar.Selain bisa digunakan untuk konfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya. Hal ini sebagaimana yang akan peneliti lakukan, dimana belum adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan alat analisis PLS efek mediasi menunjukkan antara variabel independen dan dependen melalui variabel penghubung atau mediasi. Adapun skema gambaran penelitian ini adalah sebagai berikut:

---Gambar 1---

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas Konstruk Formatif

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.(Hartono 2009). Hasil uji validitas konstruk dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

---Tabel 1---

Dari hasil uji validitas konstruk pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 konstruk yang mempunyai nilai T-hitung < T tabel, yakni FDR, BOPO, dan ROA. Ketiga konstruk tersebut mempunyai nilai T hitung < 1,753. Hal ini berarti konstruk FDR, BOPO, dan ROA tidak valid. Secara konsep, jika konstruk formatif tidak memenuhi kriteria uji validitas konstruk, maka konstruk statistik tersebut tidak dapat diuji lebih lanjut. Akan tetapi, Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini tidak semata-mata untuk melihat tingkat signifikansi dari hasil pengujian terhadap data yang ada, melainkan untuk melihat seberapa besar pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah tanpa menghilangkan salah satu konstruk maupun variabel, sehingga hasil yang diperoleh akan tetap sama dengan dasar tujuan pengujian, serta tidak akan kehilangan makna dari sebuah pengujian.

2. Uji Model Struktural Model

Berdasarkan hasil pada tabel 2, terlihat nilai AVE, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha* adalah nol, hal ini karena konstruk yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruk formatif.

---Tabel 2---

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa kualitas asset dapat dijelaskan oleh zakat sebesar 39,84%, dimana sisanya yaitu 60,16% dijelaskan oleh variabel lain. Likuiditas dapat dijelaskan oleh zakat hanya sebesar 2,85%. Modal dapat dijelaskan oleh zakat sebesar 25,85%. DPK bisa dijelaskan oleh zakat sebesar 14,61%. Rentabilitas dapat dijelaskan oleh zakat sebesar 28,37%. Artinya zakat hanya mampu menjelaskan kinerja keuangan di bawah 40%. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perbankan syariah bukan hanya dipengaruhi oleh zakat, melainkan banyak variabel lain di luar model yang menentukan kinerja keuangan perbankan syariah. Disamping itu, secara konsep dana zakat yang dialokasikan oleh perbankan syariah diperhitungkan setelah mengetahui keuntungan yang diperoleh, kemudian dikurangi pajak dan zakat, dan selanjutnya dana zakat yang sudah dialokasikan tersebut didistribusikan bersamaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Oleh karena itu, kecilnya nilai R^2 mengindikasikan bahwa zakat merupakan salah satu bagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja keuangan perbankan syariah. Akan tetapi, kecilnya pengaruh zakat terhadap kinerja bukan berarti peran zakat tidak penting bagi perkembangan bank syariah. Zakat merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari perbankan syariah, karena perbankan syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam, serta tidak

hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial.

3. Pengaruh Zakat terhadap Kinerja Keuangan

---Gambar 2---

Dengan memasukkan variabel Dana Pihak Ketiga sebagai variabel intervening, maka hasil pengujian pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

---Tabel 3---

Pengujian efek mediasi dapat dilihat dari tabel *total effect* yang digunakan untuk melihat efek total prediksi, baik langsung maupun dengan variabel mediasi. Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai T Statistik $> 1,753$. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga memediasi secara penuh pengaruh zakat terhadap kinerja keuangan. Untuk pengujian efek mediasi tetap harus mengikuti kaidah Baron dan Kenney (1986) dalam Jogiyanto (2009), yaitu pengujian efek mediasi dapat dilakukan jika efek utama (hubungan langsung variabel independen terhadap dependen) adalah signifikan. Hasil pengujian diperoleh bahwa hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Sehingga pengujian efek mediasi dapat dilanjutkan.

Penyaluran zakat bersamaan dengan kegiatan CSR bank syariah dapat dikatakan sebagai strategi marketing yang efektif bagi bank syariah. Sebagaimana dihasilkan bahwa pengaruh zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja, Pengaruh zakat terhadap dana pihak ketiga diperoleh hasil positif signifikan pada 5% dengan nilai *T statistic* $18,6045 > 1,753$, artinya semakin tinggi zakat maka dana pihak ketiga naik. Hasil ini mengindikasikan adanya keberhasilan yang dilakukan oleh bank syariah dalam menjalankan strategi marketing dalam rangka meningkatkan animo masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank syariah, sebagaimana menurut Foote (2010), CSR dinilai sebagai bentuk aplikasi strategi yang tepat akan membuat sebuah perusahaan mampu untuk mengungguli para pesaingnya. CSR pun bisa dijadikan sebagai alat bukti keseriusan dan kepedulian perusahaan terhadap kondisi internal dan eksternal perusahaan tersebut (Hafidza, 2011).

Bihari & Pradhan (dalam Saxena 2012) menyebutkan bahwa CSR sangat berkontribusi terhadap keberlanjutan sebuah bisnis. Ketahanan *financial* bisa dikatakan sebagai promosi sesaat. Sedangkan CSR merupakan strategi investasi yang mengidentifikasi target investasi, yaitu peningkatan secara *financial*, dan permasalahan lingkungan, social, dan

governance. Kim (2010) dan Saxena (2012) berpendapat bahwa CSR merupakan prioritas investasi jangka panjang untuk bisa berimbas pada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Mackey (2007) dimana ketika sebuah perusahaan beralih dari perusahaan yang fungsi utamanya “*profit oriented or maximizing profit*” menjadi perusahaan yang *intens* pada kegiatan CSR, maka nilai pasar (*market value*) perusahaan itu akan mengalami penurunan. Penyebab utamanya adalah motivasi dari investor yang selalu ingin memaksimalkan keuntungan sebagai hasil dari investasi yang ditanamnya. Sedangkan jika perusahaan berkonsentrasi pada CSR, maka para investor khawatir akan terjadi penurunan pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Saxena (2012) bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit After Tax (PAT)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Hal ini terjadi karena CSR yang dijalankan sangat sedikit relasinya dengan *actual* bisnis yang dijalankan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja perbankan syariah 2009-2012 yang menggunakan dana pihak ketiga sebagai variabel mediating, maka dapat diambil kesimpulan bahwa zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dana pihak ketiga secara penuh memediasi pengaruh alokasi dana zakat terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Kecilnya nilai R^2 dari hasil pengujian mengindikasikan bahwa zakat bukan merupakan satu-satunya yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Akan tetapi hasil ini mengindikasikan bahwa zakat yang disalurkan bersamaan dengan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dianggap sebagai strategi marketing yang paling efektif guna menjaring investor dalam menginvestasikan dananya di bank syariah yang terbukti secara statistik zakat berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh perolehan dana pihak ketiga.

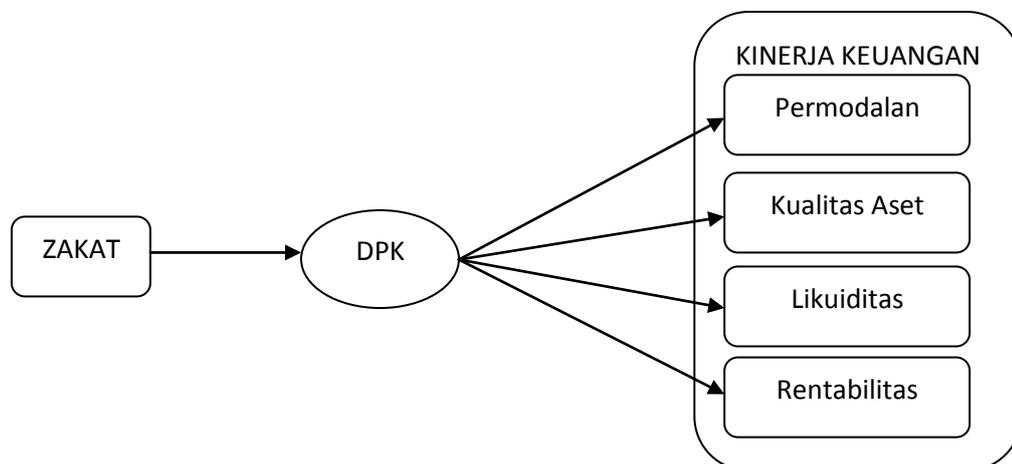
Corporate social responsibility memang harus menjadi bagian dalam kehidupan suatu institusi bisnis termasuk perbankan syariah. Akan tetapi, kegiatan tersebut selayaknya tidak hanya mengandalkan dana zakat yang diperoleh dan disalurkan bersamaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial. Kegiatan CSR hendaknya dilakukan dalam koridor misi, bukan menjadi satu-satunya bagian dari promosi. Bagi perbankan syariah, guna melaksanakan program CSR ini, perlu melakukan pemetaan yang jelas terkait sumber dana

dan peruntukannya terutama jika kegiatan tersebut didukung oleh dana Zakat yang peruntukannya telah ditentukan dalam *nash* Alqur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghofur. 2006. *Hukum dan Pemberdayaan Zakat: Upaya Sinergis Wajib Zakat dan Pajak di Indonesia*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Fitriyah, dkk.. 2012. "Relevance of Financial Performance and Good Corporate Governance Determinant of Sustainability Corporate Social Responsibility Disclosure in Islamic Bank in Indonesia", *Seminar Proceedings the 1st Islamic Economic and Finance Research Forum*.
- Foote, Jessica, dkk. 2010. "Corporate Social Responsibility: Implications for Performance Excellence", *Total Quality Manajemen*, Vol. 21 No. 8 August 2010: p. 799-812.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidza, Adlin., & N Norist. 2011. "Evaluasi aktivitas dan Pelaporan CSR: Studi Kasus PT.X", *Manajemen Usahawan Indonesia*, Vol. 40 No. 6, Nopember-Desember 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, Skripsi UNDIP.
- Kusumawati, Zaidah. 2005. *Menghitung Laba Perusahaan: Aplikasi Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Machmud, Amir, dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Muhammad, Rifqi. 2010. *Akuntansi Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press.
- Prasetyaningsih, Nidaul Uswah & N. Iman Prakosa. 2010. "Islamic Corporate Identity Dalam Praktik Pengungkapan Laporan Tahunan Bank Syariah", *Journal Of Islamic Finance*, Vol. 1 No. 1 Mei 2010: Hlm. 1-14.
- Qaradhawi, Yusuf al-.1979. *Fiqh al-Zakat*, Beirut: Dar al-Irsa.

- Rahman, Afzalur. 2002. *“Doktrin Ekonomi Islam”*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *“Bank and Finance: Dari Teori Ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah Sebagai Solusi Dan Bukan Alternatif”*, Yogyakarta: BPF.
- Saxena, Manisha, dan A S Kohli. 2012. *“Impact of Corporate Social Responsibility: A Study of The Indian Banking Industry”*, *The IUP Journal of Corporate Governance*, Vol.XI, No. 4, 2012: hlm 39-54.
- Siamat, Dahlan. 2004. *“Manajemen Lembaga Keuangan”*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sulistiyono, Prasetyo Adi, dkk. 2012. *“Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi pada BMI dan BSM)”*, Seminar Proceedings the 1st Islamic Economic and Finance Research Forum.
- Umar, Husein. 2002. *“Research Methods in Finance and Banking”*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, Imam, dkk. 2013. *“Manajemen Risiko Bank Islam”*, Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Hertanto, dan Teten Kustiawan. 2001. *“Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat”*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Wiyono, Gendro. 2011. *“Merancang Penelitian Bisnis: Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0”*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



GAMBAR 1 SKEMA PENELITIAN

TABEL 1: TAMPILAN OUTPUT *OUTER WEIGHT* (MEAN, STDEV, T-VALUES)

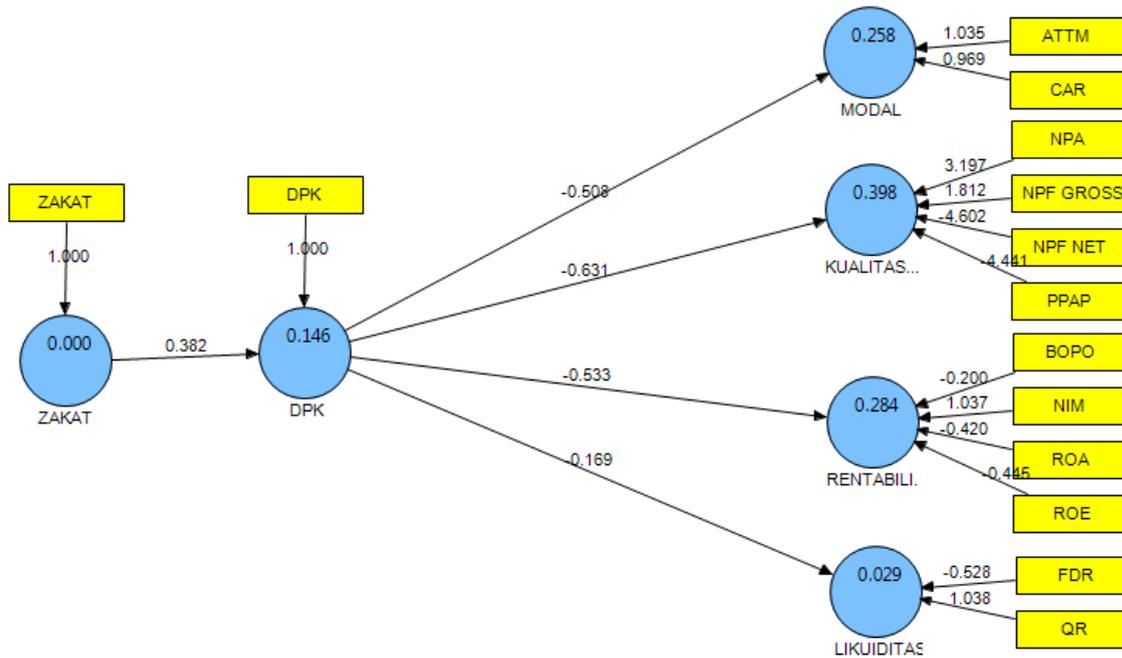
OUTER WEIGHTS (MEAN, STDEV, T VALUES)					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
ATTM -> MODAL	1.0349	1.0521	0.0505	0.0505	20.4944
BOPO -> RENTABILITAS	-0.1997	-0.074	0.2269	0.2269	0.8805
CAR -> MODAL	0.969	0.9707	0.098	0.098	9.8898
DPK -> DPK	1	1	0	0	0
FDR -> LIKUIDITAS	-0.5282	-0.4512	0.3904	0.3904	1.353
NOM -> RENTABILITAS	1.0366	0.9903	0.1253	0.1253	8.2721
NPA -> KUALITAS ASET	3.197	3.0736	0.2285	0.2285	13.9882
NPF GROSS -> KUALITAS ASET	1.8124	1.8882	0.2119	0.2119	8.5526
NPF NET -> KUALITAS ASET	-4.6016	-4.5689	0.3564	0.3564	12.9122
PPAP -> KUALITAS ASET	-4.4409	-4.3934	0.2444	0.2444	18.169
QR -> LIKUIDITAS	1.038	0.8971	0.4592	0.4592	2.2603
ROA -> RENTABILITAS	-0.4196	-0.338	0.2404	0.2404	1.7454
ROE -> RENTABILITAS	-0.4447	-0.3965	0.1588	0.1588	2.8008
ZAKAT -> ZAKAT	1	1	0	0	0

Sumber: Data Diolah, 2013

TABEL 2. HASIL OUTPUT *OVERVIEW*

OVERVIEW						
	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KUALITAS ASET	0	0	0.3984	0	0.1775	0.0707
LIKUIDITAS	0	0	0.0285	0	0.3934	0.0112
MODAL	0	0	0.2585	0	0.2499	0.0646
DPK	0	0	0.1461	0	1	0.1461
RENTABILITAS	0	0	0.2837	0	0.304	0.0862
ZAKAT	0	0	0	0	1	0

Sumber: Data Diolah, 2013



GAMBAR 2. BOOTSTRAPPING EFEK MEDIASI

TABEL 3. TAMPILAN OUTPUT *TOTAL EFFECT* DENGAN VARIABEL *MEDIATING*
DANA PIHAK KETIGA

TOTAL EFFECTS (MEAN, STDEV, T VALUES)					
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
DPK -> KUALITAS ASET	-0.6312	-0.642	0.0269	0.0269	23.4644
DPK -> LIKUIDITAS	-0.1689	-0.1516	0.0876	0.0876	1.9275
DPK -> MODAL	-0.5084	-0.504	0.0384	0.0384	13.2563
DPK -> RENTABILITAS	-0.5327	-0.5439	0.0153	0.0153	34.859
ZAKAT -> KUALITAS ASET	-0.2413	-0.248	0.0114	0.0114	21.103
ZAKAT -> LIKUIDITAS	-0.0646	-0.0575	0.0345	0.0345	1.8732
ZAKAT -> MODAL	-0.1943	-0.1945	0.0137	0.0137	14.2328
ZAKAT -> DPK	0.3822	0.3867	0.0205	0.0205	18.6045
ZAKAT -> RENTABILITAS	-0.2036	-0.2105	0.0159	0.0159	12.8156

Sumber: Data Diolah, 2013

